

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INCOME SMOOTHING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BEI

Irawan Aditya dan Sufiyati

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: Irawanaditya28@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to obtain empirical evidence regarding the effect of firm size, firm age, profitability, financial leverage, and dividend payout ratio on income smoothing practices in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample used in this research is 25 manufacturing companies that was selected using purposive sampling method from a total population of 137 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. Data processing was performed using logistic regression models and SPSS software version 27.0 for Windows. The results showed firm size, firm age, and profitability has negative effect on income smoothing while profitability and dividend payout ratio show no effect to income smoothing.*

Keywords: *income smoothing, firm size, firm age, financial leverage.*

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan *dividend payout ratio* terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan manufaktur yang diseleksi menggunakan metode *purposive sampling* dari total populasi 137 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan model regresi logistik dan *software SPSS* versi 27.0 *for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *financial leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*, sedangkan profitabilitas dan *dividend payout ratio* menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap *income smoothing*.

Kata kunci: *income smoothing, ukuran perusahaan, umur perusahaan, financial leverage.*

LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek mempunyai suatu proses yang sangat penting yaitu penyusunan laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan ketelitian oleh setiap manajemen perusahaan dengan tujuan memberikan berbagai informasi mengenai gambaran kinerja perusahaan suatu periode dan pos-pos keuangan, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang akan digunakan oleh pihak pengguna laporan keuangan. Menurut Noviana dan Yuyetta (2011) pengguna laporan keuangan ini terdiri dari manajemen, pemegang saham, pemerintah, kreditur, karyawan perusahaan, pemasok, konsumen dan masyarakat luas lainnya. Pada dasarnya pemakai laporan keuangan ini dapat dibedakan menjadi pihak internal dan pihak eksternal.

Banyak parameter yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan salah satunya yang paling sering digunakan adalah laba. Laba diyakini merupakan salah satu faktor penting dalam melihat tingkat pertumbuhan perusahaan. Posisi laba

dalam laporan laba rugi yang cenderung berfluktuasi dari satu periode ke satu periode dinilai sebagai indikator yang kurang baik oleh investor. Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik. Tindakan yang cenderung dilakukan oleh manajemen perusahaan adalah praktik perataan laba. Menurut Zuhriya dan Wahidawati (2015) mengatakan praktik perataan laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan menyebabkan informasi yang diterima oleh pengguna laporan keuangan dalam mengambil suatu keputusan menjadi tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Akibatnya, investor menerima informasi tentang laba yang tidak akurat dan menimbulkan kerugian dalam menghitung resiko salah satunya adalah resiko investasi

Penelitian-penelitian terdahulu yang membahas mengenai *income smoothing* masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda dan tidak konsisten. Oleh karena itu, dilakukan penelitian kembali untuk menguji apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan *dividend payout ratio* memiliki pengaruh terhadap *income smoothing*.

KAJIAN TEORI

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori *agency* menyatakan bahwa praktik perataan laba timbul karena dipengaruhi oleh suatu konflik hubungan keagenan yang erat kaitannya antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) dimana setiap pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakannya. Dalam asumsi di teori agensi ini, setiap pihak mempunyai motivasi untuk melakukan kepentingannya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*).

Menurut Bestiviano (2013) *agent* akan termotivasi dan berusaha seoptimal mungkin dalam menyajikan laporan akuntansi yang sesuai dengan harapan *principal* demi meningkatkan kepercayaan *principal* kepadanya. Hal ini mendorong pihak *agent* menyajikan informasi dengan cara yang tidak benar kepada pihak pemilik (dalam hal ini *principal*), terutama informasi yang berhubungan dengan kinerja *agent* yang diakibatkan oleh asimetri informasi yang terjadi ketika pihak *agent* yang bertanggung jawab secara langsung mendapatkan informasi yang lebih mengenai lingkungan kerja perusahaan dan kondisi perusahaan secara keseluruhan daripada pihak *principal* yang mendapatkan sebagian informasi dari yang dilaporkan.

Menurut Dewantari dan Badera (2015) mengatakan bahwa *income smoothing* adalah cara untuk meminimalisir laba yang dilakukan manajemen perusahaan untuk membuat laba yang berfluktuasi agar menjadi stabil. Dalam menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis dari suatu periode tertentu manajemen perusahaan menambahkan atau mengurangi laba suatu periode ke periode melalui salah satu metode yaitu *operating manipulations* atau *accounting manipulations*.

Menurut Puspita dan Hartono (2018) ukuran perusahaan adalah tingkat seberapa besar atau kecilnya perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang diperoleh berdasarkan total aset perusahaan. Bagi perusahaan yang berukuran memiliki total aset yang kecil cenderung melakukan praktik *income smoothing* untuk menunjukkan kondisi kinerja perusahaan yang baik dengan cara meningkatkan laba perusahaan.

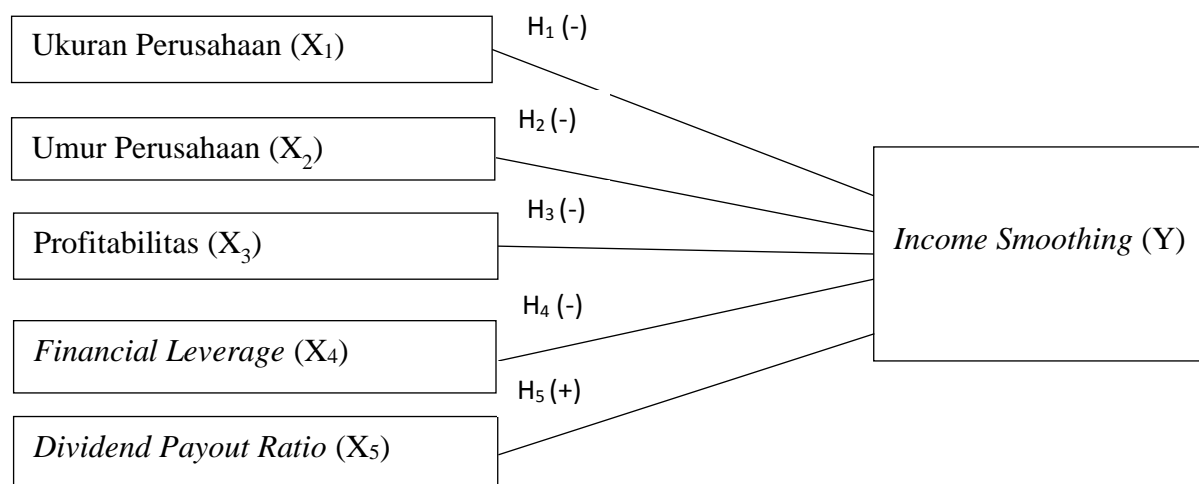
Menurut Ulum (2010) mengatakan bahwa umur perusahaan dapat dihitung mulai dari perusahaan melakukan IPO (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bagi perusahaan yang baru berdiri jika ingin tetap *going concern* harus lebih berinovasi dan jeli dalam membaca keinginan publik dan menarik pihak investor, sehingga mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan praktik *income smoothing*.

Menurut Brigham dan Houston (2014) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai rasio yang mencerminkan hasil dari kebijakan keuangan dan keputusan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas yang rendah menjadi salah satu indikator yang dilihat oleh pihak investor dan kreditur (bank) dalam menilai kondisi perusahaan yang kurang sehat. Hal ini mendorong praktik *income smoothing* dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan rasio profitabilitas agar nilai dari kinerja manajemen terlihat baik dan dapat dipercaya oleh pihak investor.

Menurut Enekwe, *et al* (2014) *financial leverage* adalah penggunaan sumber dana dan aset oleh perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan pengembalian/keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya. *Financial leverage* yang semakin tinggi akan meningkatkan risiko perusahaan dalam melakukan pemenuhan pembayaran kewajiban hutangnya kepada kreditur sehingga mendorong manajemen untuk melakukan *income smoothing*.

Menurut Sudana (2011:167) mendefinisikan *dividend payout ratio* adalah besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Laba perusahaan yang berfluktuasi stabil lebih diharapkan oleh manajemen untuk menghindari fluktuasi terhadap jumlah dividen yang akan dibagikan, sehingga mendorong manajemen perusahaan cenderung melakukan praktik *income smoothing*

Kerangka pemikiran yang digunakan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*

H₂: Umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*

H₃: Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*

H₄: *Financial leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*

H₅: *Dividend payout ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan yang telah ditetapkan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018; (2) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian pada periode 2016-2018; (3) Perusahaan manufaktur yang melakukan *relisting* dan terkena *suspend* selama periode 2016-2018; (4) Perusahaan yang melakukan penyajian laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada periode 2016-2018; dan (5) Perusahaan yang tidak melakukan merger atau akuisisi selama periode 2016 – 2018. Dalam melakukan pengujian hipotesis, menggunakan uji analisis regresi logistik atau uji *binary logistic* dalam *software SPSS* versi 27. Metode analisis regresi logistik digunakan karena variabel dependen (*income smoothing*) merupakan variabel *dummy*.

Obyek penelitian ini adalah *income smoothing*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan *dividend payout ratio*. *Income smoothing* merupakan variabel dependen, sedangkan ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan *dividend payout ratio* merupakan variabel independen.

Untuk mengukur *income smoothing* digunakan *Indeks Eckel* (1981). *Indeks Eckel* dipilih untuk mengukur lebih detail apakah terdapat indikasi atau tidak suatu perusahaan dalam melakukan tindakan *income smoothing*. *Index Eckel* menggunakan koefisien variasi (CV) *sales* dan *net income*. Menurut Eckel (1981), perusahaan yang melakukan melakukan perataan laba dapat dilihat sebagai berikut:

$$Index\ Eckel = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Dimana:

CV = Koefisien variasi variabel

ΔI = Perubahan *Net Income* suatu perusahaan selama satu periode.

ΔS = Perubahan *Sales* suatu perusahaan selama satu periode

Ukuran perusahaan dapat ditunjukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Aset$$

Umur perusahaan dapat ditunjukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$Umur\ Perusahaan = Tahun\ penelitian\ dikurangi\ (-)\ Tahun\ listing\ / IPO$$

Profitabilitas dapat ditunjukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income\ (after\ tax)}{Total\ Assets}$$

Financial leverage dapat ditunjukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Dividend payout ratio dapat ditunjukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earnings Per Share}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan tabel *Indeks Eckel* untuk mengetahui perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang tidak melakukan perataan laba. Lalu, Uji Statistik Deskriptif untuk menguji data sampel dan Uji Normalitas untuk menguji apakah suatu model regresi tidak terdapat variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi yang normal pada penelitian yang dilakukan. Kemudian melakukan uji binary logistic yang terdiri dari uji *-2 Log Likelihood Test*, uji *Nagelkerke's R Square*, uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, uji ketepatan prediksi, uji *Omnibus Test of Model Coefficients* dan uji Signifikansi Koefisien Regresi.

HASIL UJI STATISTIK

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai variabel yang akan diujikan pada setiap hipotesis serta memberikan gambaran suatu informasi yang berisi penjelasan dari kelompok data penelitian tersebut. Alat analisis yang digunakan dalam uji statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah nilai *minimum*, nilai *maximum*, dan *mean* (rata-rata hitung) dari masing-masing setiap variabel. Berdasarkan hasil pengujian, nilai minimum dari variabel dependen dalam penelitian yaitu *income smoothing* adalah sebesar 0 (nol). Nilai maksimum dari *income smoothing* adalah sebesar 1 (satu). Nilai rata-rata dari *income smoothing* adalah sebesar 0,44. Nilai minimum dari ukuran perusahaan adalah sebesar 11,98020. Nilai maksimum dari ukuran perusahaan adalah sebesar 17,35261. Nilai rata-rata dari ukuran perusahaan adalah sebesar 14,8454357. Nilai minimum dari Umur Perusahaan adalah sebesar 3 (tiga). Nilai maksimum dari Umur Perusahaan adalah sebesar 37 (tiga puluh tujuh). Nilai rata-rata dari Umur Perusahaan adalah sebesar 20,04. Nilai minimum dari profitabilitas adalah sebesar 0,01027. Nilai maksimum dari profitabilitas adalah sebesar 0,92100. Nilai rata-rata dari profitabilitas adalah sebesar 0,1133597. Nilai minimum dari *financial leverage* adalah sebesar 0,07689. Nilai maksimum dari *financial leverage* sebesar 0,71610. Nilai rata-rata dari *financial leverage* adalah 0,3631227. Nilai minimum dari *dividend payout ratio* adalah sebesar 0 (nol). Nilai maksimum dari *dividend payout ratio* sebesar 1,13270. Nilai rata-rata dari *dividend payout ratio* adalah 0,3944444.

Untuk mengetahui nilai residual yang terdistribusi bersifat normal atau tidak maka perlu dilakukan uji normalitas. Model regresi yang baik adalah mempunyai nilai residual yang berdistribusi normal atau mempunyai nilai signifikansi diatas 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Asymp Sig. (2-tailed)* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,716, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi secara normal, sehingga model regresi dapat dikatakan baik.

Untuk menguji hipotesis, digunakan analisis uji *binary logistic* yang dimulai dari uji *-2Log Likelihood* untuk menguji model fit terhadap data setelah variabel independen dimasukkan ke dalam data. Hasil pengujian menunjukkan nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 67,087 lebih kecil daripada nilai Chi-Square tabel pada DF 69 dan Prob 0.05 sebesar 88,391. Hasil tersebut dapat dibandingkan dimana pengurangan terjadi pada nilai *-2 Log Likelihood* blok 0 (Beginning Block)

dan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ blok 1 (Method) yaitu sebesar $102,889 - 67,087 = 35,802$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model setelah memasukan variabel independen dikatakan fit dengan data.

Selanjutnya uji *Nagelkerke R Square* bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang diteliti. Pengaruh tersebut diukur dengan menggunakan nilai *Nagelkerke's R Square*. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,509 menjelaskan kemampuan atau pengaruh 5 variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan *dividend payout ratio* dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,509 atau 50,9% dan sisanya sebesar 49,1% merupakan faktor lain diluar model yang dapat menjelaskan variabel dependen.

Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dilakukan untuk menguji apakah data yang digunakan cocok atau sesuai dengan model sehingga diharapkan model layak dipakai dan tidak terjadi perbedaan model dengan data. Data dapat dikatakan layak dipakai apabila nilai signifikansinya $> 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,364 atau di atas 0,05. Ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara model dengan data sehingga model mampu memprediksi nilai observasinya.

Uji Tingkat Ketepatan Prediksi digunakan untuk menghitung nilai prediksi atau estimasi yang benar dan salah, serta mengukur keakuratan dari model uji. Hasil pengujian menunjukkan jumlah data sampel perusahaan yang TMPL (Tidak Melakukan Perataan Laba) adalah 42 data sampel. Dari hasil tersebut terdapat 34 sampel yang diprediksi secara tepat tidak melakukan perataan laba dan terdapat 8 sampel yang diprediksi seharusnya tidak melakukan perataan laba namun ternyata melakukan perataan laba dengan nilai ketepatan prediksi sebesar 81%. Sedangkan jumlah data sampel perusahaan yang MPL (Melakukan Perataan Laba) adalah 33 data sampel. Dari hasil tabel di atas, terdapat 23 sampel yang diprediksi secara tepat melakukan perataan laba dan terdapat 10 sampel yang diprediksi seharusnya melakukan perataan laba namun ternyata tidak melakukan perataan laba dengan dengan nilai ketepatan prediksi sebesar 69,7%. Berdasarkan output data pada tabel di atas memberikan nilai *overall percentage* sebesar 76%, yang berarti ketepatan model penelitian yang dilakukan adalah sebesar 76%.

Uji *Omnibus Test of Model Coefficients* dilakukan untuk mengetahui apakah penambahan variabel independen secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dapat dikatakan secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen apabila mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$). Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penambahan 4 variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan *dividend payout ratio* memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan model yang digunakan fit.

Pada pengujian signifikansi koefisien regresi bertujuan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini. Berikut ini tabel mengenai signifikansi koefisien regresi:

Tabel 1. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi

	<i>B</i>	<i>Sig.</i>
Ukuran Perusahaan	-0,640	0,024
Umur Perusahaan	-0,116	0,001
Profitabilitas	-15,524	0,057
<i>Financial Leverage</i>	-9,245	0,003
<i>Dividend Payout Ratio</i>	1,048	0,509
<i>Constant</i>	15,742	0,001

Model regresi yang dihasilkan adalah:

$$\text{Index Eckel} = 15,472 - 0,640 \text{ Ukuran Perusahaan} - 0,116 \text{ Umur Perusahaan} - 15,524 \text{ Profitabilitas} - 9,245 \text{ Financial Leverage} + 1,048 \text{ Dividend Payout Ratio} + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi, dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar 15,472. Nilai tersebut memiliki arti jika nilai variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *financial leverage* dan *dividend payout ratio* dianggap konstan atau nol, maka variabel terikat yaitu *income smoothing* akan memiliki nilai sebesar 15,472. Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar -0,640. Koefisien regresi ini menunjukkan nilai negatif yang berarti antara ukuran perusahaan dan *income smoothing* memiliki arah yang negatif. Nilai koefisien regresi untuk variabel umur perusahaan adalah sebesar -0,116. Koefisien regresi ini menunjukkan nilai negatif yang berarti antara umur perusahaan dan *income smoothing* memiliki arah yang negatif. Nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas adalah sebesar -15,524. Koefisien regresi ini menunjukkan nilai negatif yang berarti antara profitabilitas dan *income smoothing* memiliki arah yang negatif. Nilai koefisien regresi untuk variabel *financial leverage* adalah sebesar -9,245. Koefisien regresi ini menunjukkan nilai negatif yang berarti antara *financial leverage* dan *income smoothing* memiliki arah yang negatif. Nilai koefisien regresi untuk variabel *dividend payout ratio* adalah sebesar 1,048. Koefisien regresi ini menunjukkan nilai positif yang berarti antara *dividend payout ratio* dan *income smoothing* memiliki arah yang positif.

DISKUSI

Berdasarkan hasil uji signifikansi koefisien regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *financial leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap *income smoothing* dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

PENUTUP

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*, umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*, profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*, *financial leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing* dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang meliputi variabel independen yang diteliti pada penelitian ini terbatas mencakup variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan *dividend payout ratio* saja. Keterbatasan lainnya adalah periode penelitian yang diteliti terbatas yaitu tahun 2016–2018, sehingga jumlah sampel yang diteliti terbatas hanya 3 tahun. Kemudian, penelitian ini hanya berfokus terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menjelaskan praktik *income smoothing* yang terjadi pada sektor perusahaan lainnya di BEI.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut: penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang lebih relevan dan mempunyai pengaruh yang lebih signifikan terhadap variabel dependen *income smoothing*, seperti variabel *cash holding* atau *bonus plan* agar dapat memberikan lebih banyak pertimbangan bagi banyak pihak dalam melihat faktor apa saja yang dapat mempengaruhi praktik *income smoothing*. Kemudian, periode waktu penelitian yang lebih diperpanjang, sehingga jumlah sampel yang didapat lebih banyak dan memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang pengaruh terhadap variabel yang diteliti. Lalu, penelitian selanjutnya perlu dilakukan perluasan populasi penelitian pada sektor perusahaan lain selain perusahaan manufaktur, seperti perusahaan pertambangan atau perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Bestivano, Wildham. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi* 1 (1): 1-28.
- Brigham dan Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewantari, Ni Putu Santi dan I. Dewa Nyoman Badera (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage sebagai Prediktor Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10 (2): 538-553.
- Enekwe, C. I., C. I. Agu, dan K. N. Ezeido. (2014). The Effect of Financial Leverage on Financial Performance: Evidence of Quoted Pharmaceutical Companies in Nigeria. *IOSR Journal of Economics and Finance* 5 (3): 17-25.
- Jensen, M.C and W.H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic* 34 (1): 305-360.
- Noviana, Sindi Retno dan Etna Nur Affi Yuyetta (2011). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Semarang Universitas Diponegoro. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 8 (1).

- Puspita, D. A., & Hartono, U. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Animal Feed di BEI Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen* 6(1): 1–8.
- Sudana, I. Made (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Ulum, Ihyaul. (2010). *Intellectual Capital : Konsep dan Kajian Empiris*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zuhriya, S. dan Wahidahwati. (2015). Perataan Laba dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4 (7).